

Millennial Santri Business Workshop: Empowering Tanwirut Thullab Islamic Boarding School Students to Diversify the Potential of Processed Dragon Fruit Products

(Sanggar Usaha Santri Milenial: Pemberdayaan Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab Terhadap Diversifikasi Potensi Produk Olahan Buah Naga)

Iwan Wicaksono*, I Ketut Mahardika, Sri Wahyuni,
Prodi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember,
*E-mail: iwanwicaksono.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Seorang Santriwati, tentunya tidak menutup peluang bagi untuk bisa merintis sebuah usaha memaksimalkan potensi hasil pertanian buah naga. Tujuan pemberdayaan adalah pembentukan Sanggar Usaha Santri Milenial di Ponpes Tanwirut Thullab mendorong pemahaman potensi buah naga, membangun jiwa wirausaha, dan proses pembuatan produk olahan buah naga. Analisis situasi mengindikasikan temuan permasalahan antara lain: turunnya harga jual ketika puncak panen raya buah naga, tingkat pengangguran santriwati ketika keluar dari pondok, kurangnya pemahaman terhadap potensi Desa Sambirejo. Peserta pemberdayaan diikuti 38 Santriwati yang berumur 17 – 18 Tahun dan akan selesai pendidikan. Pendekatan yang digunakan selama proses pelaksanaan pemberdayaan ini yaitu pendekatan proses meliputi: pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi *stakeholder*, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, review dan evaluasi, menentukan kebutuhan dan sasaran baru. Hasil pemberdayaan Santriwati diperoleh pemahaman dan keterampilan membuat Produk Olahan Buah Naga Puding, Selai, dan Jenang Grendul sebagai bekal wirausaha. Respon yang ditunjukkan Santriwati, 72% memberikan respon sangat positif dan 18% memberikan respon positif terhadap pemahaman produk, semangat wirausaha, dan proses pembuatan produk. Rangkaian pemberdayaan Santriwati dalam Sanggar Usaha Santri Milenial untuk membangun jiwa wirausaha dimulai dari tahap pemilihan bahan, komposisi, dan pengolahan produk olahan yang berpotensi untuk diproduksi dan dijual ke konsumen.

Kata Kunci: Buah Naga, Milenial, Olahan, Sanggar, Santriwati

ABSTRACT

A Santriwati, of course, does not rule out the opportunity to be able to start a business to maximize the potential of dragon fruit agricultural products. The aim of empowerment is to form a Millennial Santri Business Workshop at the Tanwirut Thullab Islamic Boarding School, encouraging understanding of the potential of dragon fruit, building an entrepreneurial spirit, and the process of making processed dragon fruit products. The situation analysis indicated that problems were found, including: the decline in selling prices at the peak of the dragon fruit harvest, the poverty level of female students when they left the boarding school, and a lack of understanding of the potential of Sambirejo Village. The empowerment participants included 38 female students aged 17 - 18 years and who were about to complete their education. The approach used during the process of implementing this empowerment is an approach that includes: team formation, formulating goals, gathering stakeholders, gathering needs, determining problem priority analysis, preparation, implementation, mentoring, review and evaluation, determining new needs and targets. As a result of empowering Santriwati, they gain understanding and skills to make processed Dragon Fruit Pudding, Jam and Jenang Grendul products as entrepreneurial provisions. The response shown by Santriwati, 72% gave a very positive response and 18% gave a positive response regarding product understanding, entrepreneurial spirit and the product manufacturing process. The series of empowering Santriwati in the Millennial Santri Business

Workshop to build an entrepreneurial spirit starts from the stage of selecting ingredients, composition and processing of processed products that have the potential to be produced and sold to consumers.

Keywords: Dragon Fruit, Millennials, Processed, Workshops, Santriwati

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Tujuan membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri [1]. Desa Sambirejo mempunyai banyak potensi yang belum optimal di bidang hasil pertanian buah naga. Peran Industri Rumah Tangga bisa menjadi solusi di tengah kondisi ekonomi yang semakin sulit karena tidak ada ketentuan seberapa besar modal minimal untuk memulai, bahkan dapat dirintis sejak dini [2]. Pondok Pesantren (Ponpes) menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati di Desa Sambirejo. Sebagai bagian dari masyarakat yang tinggal di desa, santriwati penting untuk memanfaatkan hasil panen buah naga.

Ponpes Tanwirut Thullab berdiri sekitar tahun 1980-an, beralamat di Dusun Kedungagung Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang berjarak 90,6 km dari FKIP Universitas Jember. Ponpes ini di asuh oleh KH. Abdurrosyid Hidayatulloh dengan sistem pendidikan yang diterapkan di ponpes ini adalah salafiyah yaitu pendidikan yang khusus keagamaan. Pengurus santriwati Ponpes Tanwirut Thullab adalah Ustazah Zuhrotul Imaniyah, dengan jumlah mencapai 105 santriwati. Santriwati mayoritas berasal dari Kabupaten Banyuwangi sebesar 70%, selain itu berasal dari daerah Kabupaten Kebumen, DKI Jakarta, Kabupaten Cilacap, dan Provinsi Papua.

Hasil observasi awal menunjukkan gedung Ponpes Tanwirut Thullab dibangun permanen, hal ini juga didukung ruang pengasuh dan asrama santriwati. Suasana di Ponpes Tanwirut Thullab diciptakan dengan asri dan nyaman untuk para santri belajar mengaji. Suasana yang tenang, intensif, dan kondusif akan membuat anak senang dan bersemangat untuk beraktivitas [3]. Metode belajar mengajar di Ponpes Tanwirut Thullab terbagi menjadi dua yaitu metode sorogan wetonan dan metode klasikal. Disisi lain, kegiatan yang mendorong santriwati untuk berwirausaha hasil pertanian buah naga masih belum dilaksanakan. Padahal, Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab perlu mempunyai jiwa wirausaha sebagai bekal hidup dimasyarakat ketika telah lulus pendidikan pondok. Menjadi seorang Santriwati, tentunya tidak menutup peluang bagi untuk bisa merintis sebuah usaha memaksimalkan potensi hasil pertanian.

Pemberdayaan Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab merupakan upaya positif mewujudkan dan membekali santri pada diversifikasi produk olahan buah naga dari hasil pertanian Desa Sambirejo. Kesadaran akan adanya kebutuhan Santriwati dalam rangka meningkatkan kesejahteraan itu sangat penting [4]. Sebagai anggota masyarakat memegang peranan penting dan memiliki potensi besar untuk membangun dan memberdayakan dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat [5]. Program pemberdayaan perlu dilakukan secara sistematis dalam mengembangkan keterampilan Santri dalam diversifikasi produk olahan buah naga dari hasil pertanian Desa Sambirejo. Hasil pertanian buah naga harus menjadi perhatian Santriwati untuk memulai, kemauan, mental, dan kerja keras tentu sangat dibutuhkan.

Berdasarkan observasi awal mengindikasikan temuan permasalahan pada Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab terhadap diversifikasi produk olahan buah naga berbasis industri rumah tangga di Desa Sambirejo. Permasalahan yang telah teridentifikasi meliputi: 1) pada puncak panen raya buah naga, sering kali terjadi over produksi. Hal ini menyebabkan proses cepat membusuk karena buah naga mempunyai kadar air yang tinggi. Harga jual buah naga di tingkat petani menjadi anjlok yang menyebabkan kerugian; 2) santriwati yang telah selesai menempuh pendidikan di Ponpes Tanwirut Thullab mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tingkat penghasilan Santriwati yang rendah sehingga kurang membantu perekonomian keluarga; dan 3) tidak ada kegiatan pemberdayaan maupun pelatihan kepada Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab yang menggali potensi Desa sebagai penghasil buah naga. Santriwati belum memiliki keterampilan membuat berbagai olahan produk buah naga yang bernilai ekonomis.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dosen di desa asal melalui pemberdayaan Santriwati terhadap diversifikasi potensi produk olahan buah naga Ponpes Tanwirut Thullab Desa Sambirejo Bangorejo Banyuwangi melalui penyediaan Sanggar Usaha Santri Milenial. Pembentukan Sanggar Usaha Santri Milenial di Ponpes Tanwirut Thullab mendorong terciptanya lingkungan pesantren para Santriwati yang dididik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Tujuan pemberdayaan adalah pembentukan Sanggar Usaha Santri Milenial di Ponpes Tanwirut Thullab mendorong pemahaman potensi buah naga, membangun jiwa wirausaha, dan proses pembuatan produk olahan buah naga.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Peserta dalam program pengabdian dosen di desa asal yaitu 38 Santriwati yang berumur 17 – 18 Tahun dan akan selesai pendidikan di Ponpes Tanwirut Thullab yang beralamat: Dusun Kedung Agung, Desa Sambirejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi. Pendekatan kegiatan Sanggar Usaha Santri Milenial yang digunakan yaitu pendekatan proses. Pemilihan pendekatan ini dikarenakan peserta kegiatan merupakan Santriwati yang akan selesai pendidikan di Ponpes Tanwirut Thullab yang kemudian dalam prakteknya didampingi oleh fasilitator. Fasilitator menekankan kepada Santriwati menumbuhkan jiwa wirausaha dan langkah pembuatan diversifikasi produk olahan buah naga. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan *brainstorming*. Secara runtut, tahapan kegiatan pemberdayaan ini mulai dari pembentukan tim hingga menentukan kebutuhan dan sasaran baru yang diuraikan sebagai berikut.

A. Pembentukan Tim

Pembentukan tim sebagai langkah awal yang sangat penting, tim pengabdian mampu mengidentifikasi permasalahan dan potensi sumber daya yang ada di daerah sasaran untuk dijadikan sebagai sumber ide kegiatan pengabdian [6]. Informasi potensi yang dapat dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pelaksana dibentuk dengan latar belakang keilmuan yang berbeda guna menjamin segala kebutuhan prioritas mitra Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab.

B. Tujuan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan merupakan salah satu bentuk keterlibatan tim untuk mentransformasikan pengetahuan. Pemberdayaan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan, memberikan pemahaman maupun cara pemanfaatan sumberdaya yang berpotensi dan punya nilai ekonomi [7]. Tujuan dirumuskan melalui *Focus Group Discussion* yakni penyediaan sanggar usaha santri milenial Ponpes Tanwirut Thullab untuk mendorong wirausaha produk olahan buah naga di Desa Sambirejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi.

C. Keterlibatan Stakeholder

Pelibatan pihak yang memiliki kepentingan atau *stakeholder* dapat memfasilitasi tim dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai isu, permasalahan serta kebutuhan. Tim juga perlu memahami serta mengelola ikatan atau relasi dengan *stakeholder* serta memaksimalkan peran dan posisi *stakeholder* yang terlibat sehingga dapat memperkuat relasi yang sudah terjalin menjadi lebih harmonis [8]. Ponpes Tanwirut Thullab sebagai *stakeholders* terkait menjadi

tempat pengumpulan dan analisis kebutuhan mitra merupakan tahap yang dilakukan berikutnya, menjangkau informasi dari Pengasuh dan Santriwati melalui proses mewawancarai dan melakukan analisis situasi.

D. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan membantu tim dalam mencari solusi permasalahan yang dialami *Stakeholder* meliputi jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pemberdayaan [9]. Permasalahan yang dihadapi oleh Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab antara lain: (1) pada puncak panen raya buah naga, sering kali terjadi over produksi sehingga terjadi harga jual buah naga di tingkat petani menjadi anjlok yang menyebabkan kerugian, selain itu buah naga mempunyai kelemahan cepat membusuk karena mempunyai kadar air yang tinggi; (2) santriwati yang telah selesai menempuh pendidikan di Ponpes Tanwirut Thullab mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga tingkat penghasilan yang rendah sehingga kurang membantu perekonomian keluarga; dan (3) tidak ada kegiatan pemberdayaan, pelatihan, tempat kepada Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab yang menggali potensi Desa sebagai penghasil buah naga dan membuat berbagai olahan produk buah naga yang bernilai ekonomis.

E. Prioritas Masalah

Penentuan prioritas masalah yang dialami Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perencana untuk menentukan susunan masalah dari yang paling utama sampai yang tidak urgen. Setelah masalah dipetakan dengan jelas, berikutnya ditentukan prioritas kebutuhan berdasarkan urgensi, luasnya cakupan, dan dampak [10]. Penyediaan Sanggar Usaha Santri Milenial merupakan faktor kunci dari beberapa permasalahan pokok untuk menumbuhkan jiwa wirausaha Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab. Tahapan yang dilaksanakan untuk membuat Sanggar Usaha Santri Milenial dengan tempat, sarana, dan prasarana untuk mendesain serta mengintegrasikan proses belajar dengan wirausaha.

F. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan penjelasan meliputi: (1) potensi pemanfaatan buah naga dalam bentuk produk olahan sehingga lebih tahan lama dan menarik untuk dijual selain itu ketika terjadi over produksi tetap mempunyai nilai ekonomis; (2) membangun jiwa wirausaha sampai tahap perencanaan usaha Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab yang produktif; (3) cara pembuatan berbagai olahan produk buah naga yang bernilai ekonomis yaitu Puding, Selai, dan Jenang Grendul. Setiap materi diikuti dengan latihan-latihan untuk mengasah keterampilan Santriwati.

G. Pendampingan

Kegiatan pemberdayaan kepada Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari mitra. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan daya saing berusaha sehingga santriwati dapat menjadi mandiri [11]. Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan pemberdayaan selesai, Santriwati diberikan pendampingan untuk membuat secara mandiri berbagai olahan produk buah naga yang bernilai ekonomis yaitu Selai, Puding, Cake. Agar lebih efektif dan efisien, pendampingan juga dilakukan dengan non tatap muka menggunakan aplikasi grup *WhatsApp*.

H. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi sebagai sarana untuk memperbaiki kegiatan pemberdayaan yang belum maksimal baik dalam kekurangan maupun kendala [12]. Pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program pemberdayaan Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab. Hal ini menjadi tolak ukur efektivitas dan pertimbangan keputusan. Evaluasi dilakukan melalui metode

wawancara dan survei untuk mengetahui kendala yang dihadapi, harapan selanjutnya terkait pemanfaatan Sanggar Usaha Santri Milenial di Ponpes Tanwirut Thullab dan pemahaman Santriwati terhadap diversifikasi produk olahan buah naga yang sudah terlaksana.

I. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut memberikan peluang tindakan korektif untuk proses pengembangan atau perbaikan untuk pelaksanaan pemberdayaan Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab. Rencana tindak lanjut membutuhkan perencanaan secara matang karena berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan selanjutnya, termasuk di dalamnya ada koordinasi dan kolaborasi dengan pihak lain yang akan terlibat [13]. Rencana tindak lanjut pemberdayaan Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab pada Tahun ke-2 untuk kegiatan pelaksanaan peningkatan kualitas produk olahan buah naga melalui proses pengemasan dan pemasaran berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Produk Olahan Buah Naga Bernilai Ekonomis

Selain buah naga merah dengan daging merah, varietas buah naga banyak ragamnya meliputi: *Hylocereus Undatus* (daging putih), *Hylocereus Polyrhizus* (daging merah), *Hylocereus Costaricensis* (daging merah super) dan *Selenicereus Megalanthus* (kulit kuning, tanpa sisik). Tanaman buah naga termasuk tanaman tropis dan sangat mudah beradaptasi pada berbagai lingkungan tumbuh dan perubahan cuaca [14]. Curah hujan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman ini sekitar 60 mm/bulan atau 720 mm/tahun. Tanah harus berareasi baik dan derajat keasaman (pH) tanah yang disukai bersifat sedikit alkalis 6.5-7 [15]. Suhu udara yang ideal bagi tanaman ini antara 26-36°C dan kelembaban 70-90%. Berat rata-rata buah ini berkisar antara 300-500 gram. Pohon buah naga dapat berbuah tiga kali setahun. Produksinya bisa terus meningkat selama dirawat dengan baik dan tidak tercemar udara. Buah naga sangat cocok ditanam dilahan kering, dan dalam sekali tanam, bila perawatannya baik, usianya bahkan sampai 20 tahun.

Buah naga sebagai tanaman buah karena bukan hanya dapat dimakan, rasa buah ini juga enak dan memiliki kandungan yang bermanfaat dan berkhasiat. Sekilas rasa buah naga seperti buah kiwi, kombinasi antara manis, asam dan segar. Di balik rasanya yang manis menyegarkan, buah naga kaya manfaat. Buah ini dapat menurunkan kolesterol dan penyeimbang gula darah [16]. Buah naga mengingat asalnya dari jenis buah kaktus sehingga mengandung vitamin C, beta karoten, kalsium dan karbohidrat. Buah naga mulai dibudidayakan dikebun-kebun sebagai tanaman yang diambil buahnya. Buah naga mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 2000 dan bukan dari budidaya sendiri melainkan diimpor dari Thailand.

Desa Sambirejo berada ketinggian 0-100 mdpl, hal ini sangat berpotensi untuk tanaman buah naga. Petani di Desa Sambirejo sekitar 50% menanam buah naga berdaging merah atau *Hylocereus Costaricensis*. Potensi Desa Sambirejo dapat dimaknai sebagai daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab diberikan pemahaman tentang tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial, ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan. Produk olahan buah naga yang dihasilkan harus bermutu, aman untuk dikonsumsi dan sesuai dengan tuntutan konsumen [17]. Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab yang berwirausaha tentunya agar memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan salah satunya juga untuk perkembangan usaha yang dijalankan tersebut serta sebagai pendapatan untuk melanjutkan hidup.

Kegiatan pemberdayaan Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab diberikan materi tentang wirausaha yang potensial, sehingga mengetahui ciri-ciri sebuah peluang yang mendasari usaha produk olahan buah naga. Karakteristik produk olahan buah naga yang baik meliputi: 1) Peluang itu orisinal dan bukan tiruan; usaha produk olahan buah naga yang sukses itu bukan hanya meniru bisnis orang lain. Usaha produk olahan buah naga yang hanya meniru belum tentu hasilnya sama persis dengan bisnis yang ditiru tersebut; 2) Usaha produk olahan buah naga harus bisa mengantisipasi perubahan persaingan dan kebutuhan pasar dimasa mendatang dengan meningkatkan nilai jualnya serta selalu berinovasi; 3) membangkitkan tekad dan minat dengan mengasah pengetahuan serta keahlian agar peluang produk olahan buah naga dapat bertahan lebih lama; dan 4) Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab didorong untuk menciptakan ide yang kreatif dan inovatif bukan tiruan dari ide orang lain. Kegiatan pemberian materi potensi produk olahan buah naga bernilai ekonomis seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pemberian materi potensi produk olahan buah naga bernilai ekonomis

Potensi usaha produk olahan buah naga didukung dengan adanya potensi sumber daya alam di Desa Sambirejo dan potensi Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab yang ada di desa tersebut. Potensi sumber daya alam yaitu segala macam bentuk potensi yang terdapat di bumi yang bisa berguna bagi kelangsungan hidup manusia serta penduduk sekitar. Sedangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bentuk kekuatan sumber daya yang berasal dari manusia seperti keahlian, pengetahuan, perilaku, kemampuan, kecakapan, norma dan nilai, adat istiadat atau kondisi sosial budaya, lembaga atau organisasi yang dibentuk yang bisa digali dan dikembangkan menjadi sebuah nilai tambah [18].

B. Membangun Jiwa Wirausaha Santriwati

Pembentukan Sanggar Santri Milenial menjadi tempat dalam setiap proses pembelajaran dengan cara mendesain serta mengintegrasikan proses belajar dengan wirausaha. Ponpes Tanwirut Thullab sebagai tempat pendidikan santri di era milenial pengembangan ekonomi masyarakat pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Di lingkungan Ponpes Tanwirut Thullab para Santriwati dididik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Santriwati yang memiliki jiwa kewirausahaan tersebut, tentu harus dibekali dengan keterampilan hidup, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilannya menjadi lapangan usaha baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain [19]. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian negara secara makro [20]. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu santriwati harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu

perlu adanya pemberdayaan berwirausaha. Pembinaan dan pengembangan usaha dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan kemampuan berusaha ke depan dengan menyediakan Sanggar Usaha Santri Milenial.

Sanggar Usaha Santri Milenial merupakan kumpulan wirausaha Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab, yang berlokasi Di Desa Sambirejo. Sanggar ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah usaha dengan meningkatkan sektor kewirausahaan hasil pertanian buah naga, sehingga muncul pengusaha santriwati baru yang potensial dan handal. Santriwati milenial yang berwirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang yang kekinian, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk mendapatkan keuntungan dari peluang berbagai olahan produk buah naga seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Santriwati dimotivasi untuk berwirausaha produk olahan buah naga

Sanggar Usaha Santri Milenial menjadi solusi dari permasalahan untuk memberdayakan santriwati Ponpes Tanwirut Thullab. Hal yang mendasar dari permasalahan yang terjadi meliputi: lemahnya mental berwirausaha, ketertutupan dan ketidakjelasan entitas, akuntabilitas, pemasaran, keterikatan yang kuat pada tradisi sehingga kurang tanggap dan adaptif terhadap tuntutan perubahan, ketertinggalan teknologi, dan cenderung mengabaikan mutu.

Pelaksanaan pemberdayaan di Sanggar Usaha Santri Milenial diberikan materi tentang wirausaha, pemberdayaan santriwati melalui cakupan materi meliputi:

1. **Membangun Jiwa Kewirausahaan**
Santriwati akan dibekali tentang berbagai trik, cara, strategi membangun jiwa kewirausahaan [21].
2. **Mengenal Konsep Dasar Kewirausahaan**
Santriwati akan dibekali tentang seluk beluk wirausaha. Apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus dipahami.
3. **Manajemen Usaha Kecil**
Santriwati dijelaskan tentang aspek pemasaran, aspek produksi, pemodal dan keuangan, dan sumber daya manusia.
4. **Legalitas Usaha**
Santriwati dijelaskan mengenai bentuk badan usaha baik usaha formal maupun informal.

5. Perencanaan Usaha

Santriwati diperkenalkan dan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukan, bagaimana memilih, dan bagaimana memulai olahan produk buah naga.

C. Pembuatan Olahan Produk Buah Naga

Buah naga mempunyai khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia meliputi: penyeimbang kadar gula darah, pelindung kesehatan mulut, pencegah kanker usus, mengurangi kolesterol, pencegah pendarahan dan mengobati keluhan keputihan [22]. Buah naga dapat dikonsumsi dalam bentuk buah segar sebagai penghilang dahaga, hal ini disebabkan buah naga mengandung kadar air tinggi sekitar 90 persen dari berat buah. Potensi buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya buah naga di supermarket atau pasar swalayan. Pengelolaan produk olahan buah naga harus menerapkan prinsip *higiene* sanitasi makanan mulai dari pemilihan bahan baku sampai dengan penyajian buah naga [23]. Produk Olahan Buah Naga Puding, Selai, dan Jenang Grendul Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab yang dilakukan untuk pengolahan makanan harus memperhatikan langkah-langkah pengolahan makanan yang baik. Langkah-langkah pengolahan produk buah naga sebagai berikut.

1. Tahap Pemilihan Bahan Mentah

Buah naga rentan tercemar dengan bahan kimia seperti residu pestisida selama proses penanaman [24]. Buah naga harus dilakukan pencucian untuk menghilangkan kotoran dan pencegahan masuknya cemaran residu pestisida. Cara lain dapat dilakukan dengan merendam buah naga yang dipetik dalam larutan air garam 10% selama 20 menit. Buah naga yang dipilih harus dalam keadaan baik, segar, tidak berubah warna, dan tidak berjamur.

2. Tahap Komposisi

Komposisi produk olahan buah naga menjadi perhatian bagi Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab susunan agar suatu olahan yang dihasilkan dapat disajikan. Kegiatan persiapan yang dilakukan oleh Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab meliputi: membeli bahan-bahan, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mempersiapkan bahan yang akan diolah dengan memotong, mengupas, dan sebagainya. Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab diarahkan untuk membuat komposisi produk olahan Buah Naga Puding, Selai, dan Jenang Grendul. Puding buah naga merupakan menu *dessert* yang berpotensi disajikan dalam berbagai acara. Selain itu, makanan manis yang satu ini juga mudah dibuat serta menggunakan bahan-bahan dengan harga terjangkau yang bisa ditemukan di mana saja. Perpaduan tekstur kenyal dari puding berisi buah-buahan tentunya akan menciptakan sensasi makanan manis yang nikmat dan segar.

3. Tahap Pengolahan

Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab Pengubahan diberikan materi dan mempraktikkan cara pengolahan makanan yang baik mulai dari bentuk bahan mentah menjadi makanan jadi atau siap santap. Resep yang digunakan dalam pembuatan produk olahan buah naga ditunjukkan dalam informasi tambahan.

4. Tahap Penyajian

Produk olahan buah naga makanan akan tampak tidak menarik meskipun telah diperhatikan cara pengolahan yang sebaik-baiknya. Penyajian makanan merupakan salah satu faktor yang penting, penyajian produk olahan buah naga merupakan cara membuat produk olahan buah naga yang dihidangkan tampil seragam dan terlihat menarik [25]. Pengaturan produk olahan buah naga dapat dilakukan dengan mengatur komposisi dari bentuk, tekstur, dan warnanya. Kegiatan penyajian produk olahan buah naga direncanakan dilatihkan kepada Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab di tahun ke-2.

Kesadaran partisipasi aktif dalam pemberdayaan Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab ditunjukkan selama pelaksanaan kegiatan. Respon positif ditunjukkan Santriwati, 72% memberikan respon sangat positif dan 18% memberikan respon positif terhadap kegiatan pemberdayaan. Kendala selama kegiatan pemberdayaan meliputi: waktu praktik yang terbatas disebabkan waktu mengaji Santriwati, beberapa santriwati kurang mempunyai pengalaman memasak sehingga terkendala memahami langkah pengolahan dan bahan yang digunakan, dan beberapa buah naga yang digunakan mengalami kebusukan dan terlalu matang. Solusi yang dilakukan selama kegiatan pemberdayaan meliputi: menambahkan waktu pendampingan selama dua hari agar semua olahan produk buah naga dapat dipraktikkan, memberikan pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan produk buah naga, dan memilih buah naga yang mempunyai kondisi segar untuk bahan olahan produk buah naga.

SIMPULAN

Rangkaian pemberdayaan Santriwati dalam Sanggar Usaha Santri Milenial untuk membangun jiwa wirausaha sampai tahap perencanaan usaha Santriwati yang produktif sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Potensi usaha produk olahan buah naga didukung dengan adanya potensi sumber daya alam di Desa Sambirejo dan potensi SDM Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab yang ada di desa tersebut. Jiwa wirausaha Santriwati didorong dengan keterampilan menemukan dan mengevaluasi peluang yang kekinian, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk mendapatkan keuntungan dari peluang. Santriwati memperoleh keterampilan membuat Produk Olahan Buah Naga Puding, Selai, dan Jenang Grendul sebagai bekal wirausaha. Selama kegiatan pemberdayaan berlangsung, Santriwati memberikan Respon positif yang diwujudkan dengan 72% memberikan respon sangat positif dan 18% memberikan respon positif terhadap kegiatan pemberdayaan. Sanggar Usaha Santri Milenial di Ponpes Tanwirut Thullab diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan yang membangun Santriwati yang memiliki sikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan, penyajian produk olahan buah naga direncanakan dilatihkan kepada Santriwati Ponpes Tanwirut Thullab di tahun ke-2. Santriwati diharapkan dapat membuat produk olahan buah naga yang dihidangkan tampil seragam dan terlihat menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Jember yang telah memberikan dukungan finansial melalui Hibah Pengabdian Dosen di Desa Asal Tahun Anggaran 2023 dengan No Kontrak Perjanjian 3952/UN25.3.1/LT/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mega Atika and Murdianto, “Pengaruh Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Keberlanjutan Kelembagaan Usaha Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani,” *J. Sains Komun. dan Pengemb. Masy. [JSKPM]*, vol. 5, no. 06., 2022, doi: 10.29244/jskpm.v5i06..919.
- [2] R. Diah Yuniawati and A. Amalia Muti, “Pemberdayaan Santri Kreatif Dan Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Kerajinan,” *J. Sains Teknol. dalam Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.31599/jstpm.v2i1.672.
- [3] F. Fauzan, “Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia

- Berkualitas," *FIKROTUNA*, vol. 6, no. 2, 2017, doi: 10.32806/jf.v6i2.3097.
- [4] Z. Zainuri, A. Mahardiyanto, and R. M. Rohmah, "Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember," *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.19184/ejeba.v8i1.23215.
- [5] R. Z. Falah, "Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren," *Tarbawi J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, 2018, doi: 10.34001/tarbawi.v15i2.853.
- [6] R. Yuniasanti, "Pelatihan Pembentukan Tim Untuk Meningkatkan Kohesivitas Tim Pada Tim Divisi Produksi," *UGM*, vol. Insight, 8, no. 9, 2010.
- [7] D. Widiyanto, A. Istiqomah, and Y. Yasnanto, "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi," *J. Kalacakra Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.31002/kalacakra.v2i1.3621.
- [8] Y. Chrismawati and R. W. D. Pramono, "Pemetaan Stakeholder Yang Berperan Dalam Pengembangan Agrowisata Minapadi Semberembe," *J. Ris. Pembang.*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.36087/jrp.v4i1.84.
- [9] I. Adianti, "Proses Penyusunan Masterplan Kampung melalui Focus Group Discussion (FGD)," *J. Abmas Negeri*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.36590/jagri.v2i1.121.
- [10] E. Boeriswati, "Analisis Kebutuhan Sinergitas Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Serta Pengembangan Pembelajaran," *Pros. Semin. Nas. ...*, 2019.
- [11] S. ranto Ranto, "Pendampingan Wirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren Alfateh Sukoharjo," *J. Pengabdi. Teknol. TEPAT GUNA*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.47942/jpttg.v3i1.830.
- [12] S. N. A. Jamil, U. Mardiyah, and L. Sandra, "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo," ... *dan Kewirausahaan*, 2023.
- [13] W. Hardjono, "Analisis Efektivitas Rencana Tindak Lanjut," *J. AgriWidya*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [14] L. Roza and N. Suminten, "Teknologi Pengoahan dan Pengemasan Produk Olahan Buah Naga Guna Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ciracas," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, vol. 6, no. 3, 2020, doi: 10.22146/jpkm.51960.
- [15] M. Heviyanti, Adnan, and V. Cahyono, "Analisis Tingkat Keparahan Penyakit Busuk Batang Pada Tanaman Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Di Desa Sungai Kuruk Tiga, Aceh Tamiang," *J. Penelit. Agrosamudra*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.33059/jupas.v8i1.3720.
- [16] E. D. Sigarlaki and A. Tjiptaningrum, "Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Terhadap Kadar Kolesterol Total," *J. Major.*, vol. 5, no. 5, 2016.
- [17] N. Diniyah, A. Nafi', N. K. Leseni, and I. N. Dwiyantri, "Pemberdayaan Kelompok Petani Buah Naga Melalui Aneka Produk Olahan," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i2.7203.
- [18] P. Prayitno, "Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor," *Quality*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [19] A. H. Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Welf. J. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.37058/wlfr.v3i1.4719.
- [20] Wika Undari, Anggia Sari Lubis, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *J. Penelit. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.32696/jp2sh.v6i1.702.
- [21] D. Sugiri, "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19," *Fokus Bisnis Media Pengkaj. Manaj. dan Akunt.*, vol. 19, no. 1, 2020, doi:

- 10.32639/fokusbisnis.v19i1.575.
- [22] I. W. R. Aryanta, "Manfaat Buah Naga Untuk Kesehatan," *Widya Kesehat.*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.32795/widyakesehatan.v4i2.3386.
- [23] I. Permatasari, S. Handajani, S. Sulandjari, M. Faidah, and A. Info, "Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan Pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima," *J. Tata Boga*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [24] B. R. Fitriadi and A. C. Putri, "Metode-Metode Pengurangan Residu Pestisida pada Hasil Pertanian," *J. Rekayasa Kim. Lingkung.*, vol. 11, no. 2, 2016, doi: 10.23955/rkl.v11i2.4950.
- [25] Y. Putri, "Kreasi Garnish Pada Penyajian Makanan," *Kreasi Garnish Pada Penyajian Makanan*, 2019.